



Penggunaan Media Visual *Pop Up Book* untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun

Miftahul Jannah^{1✉}, Nenden Sundari², Yulianti Fitriani³

Universitas Pendidikan Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1001](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001)

✉ Corresponding author:
[\[nenden_upiserang@upi.edu\]](mailto:nenden_upiserang@upi.edu)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Keaksaraan awal;</i> <i>Media Pop Up Book;</i> <i>Anak usia 4-5 tahun.</i>	Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam tahap perkembangan anak. Optimalisasi perkembangan Bahasa anak dapat dicapai dengan pengintegrasian media pembelajaran konkret yang menarik seperti pop-up book. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak penggunaan Pop Up Book dalam meningkatkan keaksaraan pada siswa di TK Nur Jannah Serang. Penelitian dilaksanakan pada 10 siswa menggunakan pendekatan PTK dengan lembar observasi, wawancara, penilaian capaian, serta lembar kerja peserta didik sebagai instrument penelitian. Hasil studi menemukan bahwa pada pada kegiatan prasiklus, kemampuan Bahasa 7 siswa berada pada angka 25% dan 3 sisanya 50%. Pada siklus I, kemampuan Bahasa 6 siswa berada pada angka 50% dan 4 sisanya di angka 75%. Kemudian pada siklus II, kemampuan Bahasa 2 siswa berada pada angka 75% dan 8 siswa pada angka 100%. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up book secara efektif membantu peningkatan kemampuan bahasa keaksaraan awal peserta didik di kelas A TK Nur Jannah.
Keywords: <i>Early literacy;</i> <i>Pop Up Book Media;</i> <i>Children aged 4-5 years.</i>	Abstract Language is a crucial aspects in a child's developmental stage. Optimizing children's language development can be achieved through engaging learning media such as pop-up books. This study examines the impact of using Pop Up Book in improving literacy in students at Nur Jannah Kindergarten Serang. The study was conducted on 10 students using the PTK approach with observation sheets, interviews, achievement assessments, and learner worksheets as research instruments. The results of the study found that in the pre-cycle activities, 7 students' language skills were at 25% while 3 were 50%. In cycle I, 6 students' language skills reached 50% and 4 reached 75%. Then in cycle II, 2 students' language skills achieved at 75% and 8 achieved 100%. Based on this analysis, it can be concluded that the use of pop up book media effectively helps improve students' early literacy language skills in class A of Nur Jannah Kindergarten.

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa terpenting yang tidak boleh dilewatkan tanpa belajar. Oleh sebab itu, masa ini merupakan masa emas anak untuk memperoleh pembentukan kepribadian dasar, yang membantu anak dalam mengimplementasikan pengalaman-pengalamannya di kemudian hari. Untuk meningkatkan kecerdasan anak, banyak upaya yang dilakukan orang tua dan guru, seperti memberikan stimulasi pada berbagai aspek kecerdasan dan kemampuan anak agar dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan anak usia dini meliputi kegiatan pembimbingan, pemajuan, serta pengembangan potensi anak secara optimal sejak dini agar tercipta perilaku dan keterampilan dasar anak sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat dipersiapkan dalam penyelenggaraan upaya pendidikan selanjutnya (Shofia & Dadan, 2021). Perkembangan kecerdasan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang ada disekitar anak, seperti yang dikatakan oleh (Azis, 2023) aspek perkembangan kecerdasan sosial meliputi perkembangan sosial dan emosional, fisik dan motorik, kognitif, artistik, dan bahasa. Sebagai media yang meliputi berbagai aspek komunikasi dalam mengungkapkan emosi dan pemikiran secara lisan, tulisan, isyarat dan ekspresi wajah, bahasa menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini (Dian Fakhira, 2022).

Perkembangan bahasa anak usia dini salah satunya adalah tentang kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan awal merupakan salah satu indikator yang penting untuk menstimulasi perkembangan anak dalam berpikir dan memahami; melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang tua, teman sebaya serta orang lain di sekitarnya; serta cikal bakal penumbuhan jiwa spiritualitas dalam mempercayai keberadaan Tuhan serta menghargai ciptaan-Nya (Retno Anggraini, 2022). Melalui stimulasi perkembangan bahasa anak di usia dini, maka hal tersebut secara langsung telah mendorong optimalitas perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh sebab itulah, maka perkembangan Bahasa menjadi salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guna meningkatkan perkembangan Bahasa anak secara optimal, maka guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak (Mardiani & Yetti, 2020).

PAUD merupakan layanan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan stimulasi guna mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Melalui pendidikan ini, anak mendapatkan bimbingan serta arahan dalam proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahapan perkembangannya. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga anak dapat berkembang secara holistik sesuai dengan potensinya (T. Lestari & Ernitasari, 2024). Sebagai dasar pendidikan yang menstimulasi berbagai perkembangan anak, termasuk Bahasa, PAUD memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam melaksanakan tugas perkembangannya (Dewanti et al., 2023). Melalui berbagai aktivitas belajar yang dirancang secara sistematis, PAUD tidak hanya membantu anak dalam mengasah keterampilan Bahasa, namun juga mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta motorik anak. Pembelajaran yang diberikan sejak dini secara eksplisit dapat membangun pondasi yang kuat bagi anak untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mampu memahami lingkungan sekitar, serta mengembangkan rasa percaya diri yang baik sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui keterampilan bahasa, seorang anak dapat mengidentifikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain (Triana et al., 2020). Dengan demikian, keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan bergantung pada kualitas pendidikan serta stimulasi yang mereka terima di jenjang PAUD (Miftah Kusuma Dewi, 2021).

Pada kenyataannya, tidak seluruh anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan. Banyak anak usia dini yang kesulitan dalam penguasaan bahasa, yang mana hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di kemudian hari. Sekitar 7% anak usia prasekolah mengalami gangguan Bahasa (Gumilang & Aryanti, 2024). Sedangkan data lain menunjukkan bahwa sebanyak 2,3% hingga 19% anak usia dini mengalami keterlambatan berbahasa (Zulkarnaini et al., 2023). Hal ini amatlah ironis melihat bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu penentu agar anak dapat menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik. Melalui bahasa anak dapat menjalankan kehidupan sosialnya dengan berkomunikasi, maka dari sejak usia dini anak belajar berbahasa dengan baik agar dapat menyusun kata-kata dan berbicara secara lisan sesuai dengan ekspresinya (Turap et al., 2024).

Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan Bahasa tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari segi pendidikan anak usia dini, rentannya perkembangan Bahasa anak dikaitkan dengan kurangnya stimulasi dalam pembelajaran yang memantik anak untuk dapat mengembangkan kemampuan Bahasa. Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap rendahnya perkembangan Bahasa anak, seperti kurangnya stimulasi Bahasa yang mumpuni, kurangnya interaksi sosial anak yang berkualitas serta metode pengajaran di PAUD yang kurang efektif (P. A. S. dan G. Lestari, 2020). Metode pengajaran yang monoton serta tidak dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif cenderung membuat penurunan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang monoton tanpa penggunaan metode dan media yang menarik berakibat pada menurunnya motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa sehingga berakibat pada rendahnya pemahaman serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Susanti, 2024). Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan Bahasa anak usia dini, maka perlu dilakukan perkembangan pembelajaran PAUD dalam hal Bahasa dan keaksaraan awal.

Salah satu inovasi pembelajaran yang amat cocok digunakan dalam PAUD adalah menggunakan media pembelajaran (Syukri, 2021). Sebagai anak yang masih dalam tahap perkembangan pra-operasional, mereka perlu rangsangan konkret untuk memahami sesuatu. Mereka menggunakan permainan sebagai sarana pembelajaran serta membutuhkan media/benda konkret yang menarik untuk meningkatkan daya konsentrasi belajarnya (Syukri, 2021). Oleh sebab itulah, dalam membelajarkan anak usia dini dalam jenjang pendidikan PAUD, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik minat serta membuat anak mampu berkonsentrasi memahami materi pembelajaran. Menurut (Hoerudin, 2023) media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, kita tidak hanya membantu mereka dalam mencapai perkembangan bahasa yang optimal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

PAUD sebagai jenjang pendidikan anak yang berada pada usia pra-operasional yang belum bisa berpikir abstrak, maka diperlukan media yang konkret, menarik serta mudah dipahami. Sehingga, jenis media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam mendukung perkembangan bahasa anak adalah media visual. Media visual memiliki keunggulan berupa visualisasi yang dapat menarik minat serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk dapat fokus dalam memahami isi pembelajaran (Pujilestari & Susila, 2020). Selain itu, format media yang mengombinasikan gambar dan teks pada media visual dapat mengurangi beban kognitif pada anak karena materi dikemas dalam bentuk visual yang mudah dicerna (Raoza, 2024). Integrasi media visual dalam kegiatan belajar Bahasa mencerminkan komitmen pendidik untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Keaksaraan awal dapat diberikan di tingkat taman kanak-kanak, tetapi harus diperhatikan cara penyampaian dan media yang digunakan (Retno Anggraini, 2022). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar (Ardiana, 2021). Adapun media visual yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan perkembangan Bahasa anak adalah *Pop Up Book*.

Pop up book adalah media kertas yang berbentuk lipatan untuk membentuk sebuah objek (Ningsih et al., 2022). Media buku pop up merupakan media pembelajaran yang berbentuk seperti sebuah buku yang bisa bergerak serta di dalamnya terdapat tiga unsur dimensi serta cerita yang menarik (Ningsih et al., 2022). Ciri khas dari pop up book adalah kemunculan objek-objek menarik Ketika halamannya dibuka. Kreasi dalam pop-up book membuat anak tertarik (Rahmawati, 2020). Pop Up Book merupakan salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berfokus dalam menstimulasi minat belajar anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Media ini menjadi media yang memiliki nilai yang paling baik diantara media pembelajaran lain sejenis dalam hal respon umpan balik dari penggunaanya (Siti Misra Susanti, 2023). Sebagai anak yang dunianya masih identic dengan bermain, pembelajaran berbasis permainan dengan media yang menyenangkan membuat anak secara tidak sadar telah belajar berinteraksi dan menemukan kosa kata baru (Fauzia et al., 2022). Sehingga dapat dilihat bahwa media pop-up book efektif dalam membantu perkembangan Bahasa anak terutama pada keaksaraan awal.

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk melihat proses pembelajaran di kelas A TK Nur Jannah Serang menunjukkan bahwa anak pada rentang usia 4-5 tahun di kelas A masih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan Bahasa khususnya pada keaksaraan awal yang diperlihatkan dengan kurangnya pemahaman anak terhadap huruf, seperti menyebutkan kosakata yang berawalan dari abjad A-Z. Kurangnya pengintegrasian media pembelajaran variatif dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan Bahasa anak. Maka, diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, seperti *pop up book* untuk mengatasi permasalahan keaksaraan awal pada anak rentang 4-5 tahun.

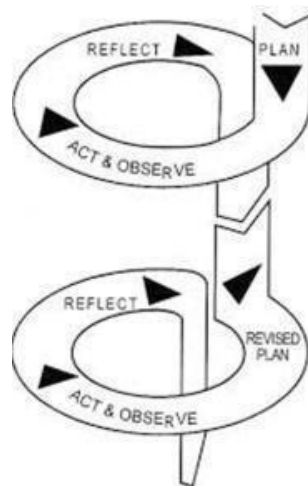
Berbagai penelitian terdahulu yang relevan juga digunakan sebagai temuan yang menjadi acuan, dasar dan pembandingan terciptanya penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan antara lain adalah penelitian oleh (Trya et al., 2024) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita. Penelitian ini menemukan bahwa media pop book berpengaruh signifikan dalam perkembangan Bahasa lisan ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Ambarita. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini Dimana keduanya sama-sama menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Adapun perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian lama berfokus pada perkembangan Bahasa lisan ekspresif, sedangkan penelitian baru berfokus pada perkembangan Bahasa keaksaraan awal. Penelitian relevan lain dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Melalui Kegiatan Menyusun Huruf dengan Media Loosepart di TK Izzatul Islam Karang Anyar" oleh Lestari, (T. Lestari & Ernitasari, 2024) Dimana hasilnya menunjukkan bahwa metode menyusun huruf dengan media Loosepart di TK Izzatul Islam Karang Anyar efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana keduanya sama-sama berfokus pada perkembangan Bahasa keaksaraan awal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian lama menggunakan media Loosepart, sedangkan penelitian baru menggunakan media pop-up book.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan anak. Apabila penelitian sebelumnya hanya menyoroti media tertentu untuk aspek tertentu dalam Bahasa anak, penelitian ini mencoba melihat bagaimana media pop up book yang lebih visual dan interaktif dapat berkontribusi positif dalam perkembangan keaksaraan awal, yang belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dalam konteks yang berbeda, baik dari segi Lokasi, subjek penelitian, maupun

pendekatan dalam implementasi media pop up book untuk perkembangan Bahasa anak usia dini terutama dalam kemampuan keaksaraan awal.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan kegiatan prasiklus sebagai langkah pembukanya. Tiap siklusnya terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pra siklus dilakukan guna melihat kondisi lapangan serta merumuskan dari permasalahan yang ditemukan. Pada penelitian ini, permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan Bahasa anak yang disebabkan karena kurangnya integrasi media pembelajaran yang menstimulus perkembangan Bahasa anak. Setelah pra siklus terlaksana, ditemukan Solusi yang akan diimplementasikan pada tahap Siklus I yakni integrasi penggunaan media pembelajaran pop up book untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak keaksaraan awal. Apabila hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, maka siklus berlanjut pada Siklus II (Gambar 2). Pendekatan PTK ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian karena pendekatan ini memungkinkan peneliti serta guru dapat bersikap kritis dan peka terhadap dinamika proses pembelajaran yang terlaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendekatan PTK memberikan kontribusi dalam menjadikan guru memiliki kepekaan terhadap dinamika aktivitas pembelajaran dalam kelasnya, menjadikan guru mampu merefleksikan dan bersikap kritis pada hal yang dilaksanakan guru dan siswa, meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional, mengecek proses pembelajaran dan juga meningkatkan dan meningkatkan kualitas peserta didik.



Gambar 1. Desain Penelitian Kammis Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan di TK Nur Jannah Serang yang melibatkan 10 siswa mencakup laki-laki sebanyak 6 anak dan perempuan sebanyak 4 anak, dan 1 orang guru kelas. Peneliti memimpin studi ini, melakukan kerja sama dengan para tenaga pendidik di TK Nur Jannah Serang dalam upaya menanggulangi kesulitan dan turut melibatkan diri dalam proses studi. Penelitian ini menghimpun data dengan Teknik observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data antara lain lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian capaian, serta lembar kerja peserta didik. Adapun data yang terhimpun dalam penelitian ini meliputi data capaian kemampuan peserta didik, hasil wawancara dengan guru, hasil observasi peserta didik, serta foto. Data-data yang telah terhimpun kemudian dianalisis dengan berpedoman pada Teknik analisis data kualitatif (Spradley & Huberman, 2024) meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini direduksi dan dipilih data-data yang paling penting untuk dibahas dan dimasukkan dalam pembahasan. Adapun data yang penting (data primer) adalah analisis hasil capaian siswa serta catatan lapangan dan dokumentasi (data sekunder). Selanjutnya, data yang telah direduksi akan dianalisis untuk kemudian disajikan dalam bagian hasil. Terakhir, hasil analisis akan ditarik kesimpulannya guna menekankan temuan penting dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada lembar observasi yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi - kisi Instrumen Kemampuan Keaksaraan

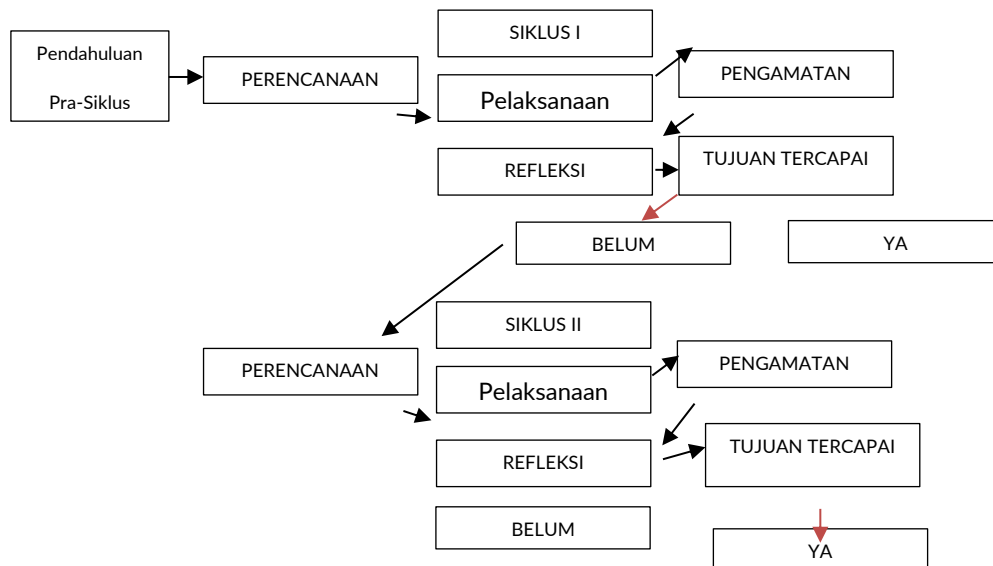
Indikator	Aspek yang diamati
Mengenal simbol-simbol	Anak mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal
Mengenal suara	Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan
Membuat coretan sederhana	Anak mampu menuliskan huruf dengan benar
Meniru tulisan	Anak mampu membuat kata

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengimplementasikan indikator keberhasilan dalam keberhasilan upaya peningkatan kemampuan keaksaraan melalui media visual pop up book. Kisi-kisi indikator keberhasilan tersebut dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penentuan berhasil atau tidaknya tindakan ini ditentukan oleh peneliti dengan subjek yang akan dikaji. Lembar penilaian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Lembar penilaian kemampuan keaksaraan yang dicapai.

Indikator	Aspek yang diamati	BB	MB	BSH	BSB
Mengenal simbol-simbol	Mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal (1-5 huruf)	Anak mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal (5-10 huruf)	Anak mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal (10-15 huruf)	Anak mampu menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal (15-20 huruf)
Mengenal suara	Mampu menyebutkan huruf secara berurutan	Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan (1-5 huruf)	Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan (6-10 huruf)	Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan (10-15 huruf)	Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan (15-20 huruf)
Membuat coretan sederhana	Mampu menuliskan huruf dengan benar	Anak mampu menuliskan huruf dengan benar (1-5 huruf)	Anak mampu menuliskan huruf dengan benar (5-10 huruf)	Anak mampu menuliskan huruf dengan benar (10-15 huruf)	Anak mampu menuliskan huruf dengan benar (15-20 huruf)
Meniru tulisan	Mampu membuat kata	Anak mampu membuat kata atau kalimat (1-3 kata)	Anak mampu membuat kata atau kalimat (3-6 kata)	Anak mampu membuat kata atau kalimat (6-9 kata)	Anak mampu membuat kata atau kalimat (9-12 kata)

Apabila 8 dari 10 anak dapat mencapai kategori BSB pada masing-masing bidang penilaian, maka kegiatan studi sudah efektif. Begitupun sebaliknya, kemampuan membaca dan menulis anak hanya dapat ditingkatkan sampai pada kategori MB saja, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dikatakan tidak berhasil atau perlu diulang. Pada sebuah penelitian, alur penelitian menjadi aspek krusial yang memastikan setiap tahap dilakukan secara sistematis dan terarah. Alur penelitian menggambarkan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gambar 2 merupakan gambar dari alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan ini terdiri atas kegiatan pra-siklus dan 2 siklus dari pembelajaran. Masing-masing siklus mencakup tahapan-tahapan berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*) dan refleksi (*reflection*). Dua siklus pembelajaran dalam penelitian ini, menggunakan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan selama satu minggu dalam siklus pertama. Kegiatan – kegiatan perkembangan bahasa dengan mengimplementasikan media visual *pop up book*. Pelaksanaan studi pada TK Nur Jannah Kota Serang, fokusnya pada anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 10 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti bersama dengan kolaborator mengamati peningkatan kemampuan bahasa (keaksaraan) pada anak rentang 4-5 tahun berdasarkan indikator bahasa (keaksaraan). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* berdampak positif terhadap perkembangan Bahasa anak terutama dalam kemampuan keaksaraan awal anak. Hal ini terlihat dari perkembangan yang signifikan dari kemampuan Bahasa anak pada tiap siklus yang terlaksana.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tindakan prasiklus yang berfokus pada observasi dan refleksi, tanpa perencanaan kegiatan yang detail. Pada tahap ini, pengamatan difokuskan pada metode pengajaran guru serta keterlibatan siswa pada saat pembelajaran. Melalui kegiatan prasiklus, peneliti dapat merencanakan pembelajaran yang optimal dalam mengatasi persoalan yang ada dalam kelas. Berikut merupakan hasil observasi pada kegiatan prasiklus.

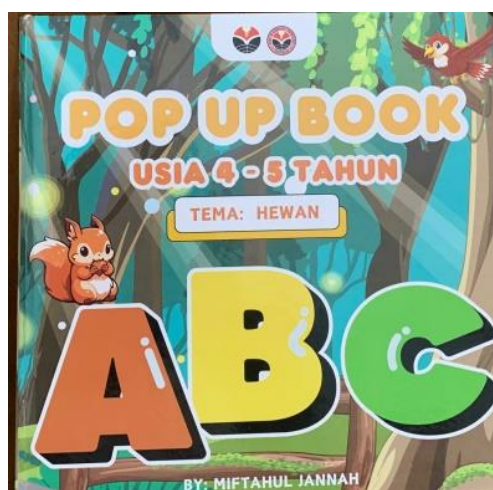


Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Pada Pra Siklus

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Perkembangan Bahasa Pada Prasiklus

No	Nama	Kategori	Deskripsi
1.	SAR	BB	SAR masuk kedalam kategori rendah karena hanya memenuhi indikator 1 dan 2 yang mulai berkembang.
2.	TAM	BB	TAM termasuk kategori rendah karena sudah memenuhi 3 indikator pada kategori mulai berkembang, namun pada indikator ke 4 masih berkategori belum berkembang.
3.	MKA	BB	MKA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 pada kategori mulai berkembang.
4.	MSA	BB	MSA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 pada kategori mulai berkembang.
5.	MDA	BB	MDA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 pada kategori mulai berkembang.
6.	SMH	MB	SMH termasuk kategori cukup karena sudah memenuhi 1 indikator berkembang sesuai harapan, 2 indikator mulai berkembang namun pada indikator ke 4 masih berkategori belum berkembang.
7.	AEZ	BB	AEZ masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 pada kategori mulai berkembang.
8.	PCS	MB	PCS termasuk kategori cukup karena sudah memenuhi 1 indikator berkembang sesuai harapan, 2 indikator mulai berkembang namun pada indikator ke 4 masih berkategori belum berkembang.
9.	AL	MB	AL termasuk kategori cukup karena sudah memenuhi 1 indikator berkembang sesuai harapan, 2 indikator mulai berkembang namun pada indikator ke 4 masih berkategori belum berkembang.
10.	H	BB	H masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 pada kategori mulai berkembang.

Pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai kemampuan bahasa keaksaraan awal yang optimal, hal ini ditandai dengan adanya kesulitan peserta didik dalam membedakan dan menyebutkan huruf-huruf dengan benar. Kelas yang berjumlah 10 siswa, 7 diantaranya belum mencapai bahasa keaksaraan yang optimal. Secara persentase, perkembangan bahasa SAR, TAM, MKA, MSA, MDA, AEZ, dan H berada pada angka 25%, sedangkan hanya 3 siswa (SMH, PCS, dan AL) yang kemampuan bahasanya berada pada angka 50%. Angka ini tentunya masih amat rendah sehingga perlu dilakukan perlakuan yang menstimulasi perkembangan Bahasa anak. Kesulitan peserta didik dalam menguasai kemampuan Bahasa keaksaraan awal disebabkan penerapan media yang tidak menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (S et al., 2025), disebutkan bahwa salah satu penyebab kurang optimalnya pembelajaran Bahasa keaksaraan awal pada peserta didik usia 5-6 tahun adalah penerapan media yang kurang variasi dan menarik sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan dan kurang bisa memahami pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukannya pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif sehingga menambah semangat dan minat belajar anak dan meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan Bahasa dan keaksaraan awal. Media yang dikenal sesuai dalam meningkatkan kemampuan Bahasa peserta didik, salah satunya adalah media visual *pop up book*.

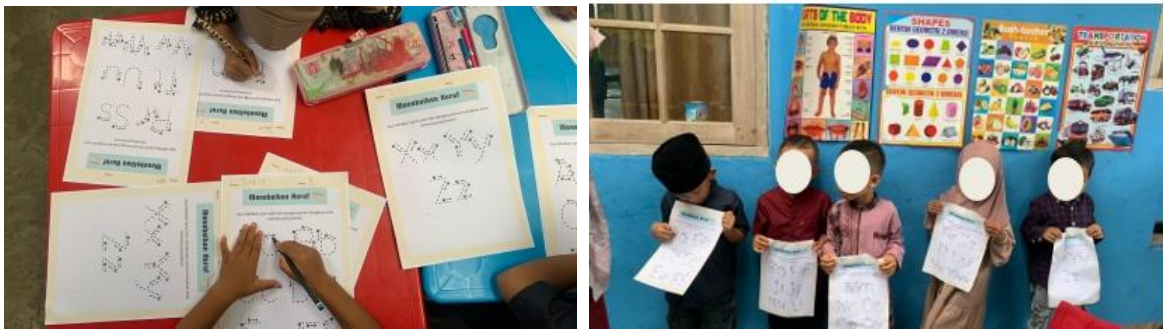


Gambar 4. Media Visual Pop Up Book

Media pembelajaran adalah alat yang membantu pendidik maupun peserta didik yang sifatnya fisik maupun non fisik dengan fungsi sebagai perantara penyampaian pesan serta sarana pemahaman materi secara lebih efektif dan efisien (Hamka 2018 dalam Ani Daniyati et al., 2023). Media pembelajaran dapat bervariasi, salah satunya adalah media visual *pop up book* adalah sebuah media pembelajaran berupa buku. Dimana di dalamnya terdapat

bagian yang dapat digerakkan atau mempunyai 3 unsur dimensi dengan dilengkapi unsur visualisasi cerita yang lebih menarik (Nengsi, 2021). Manfaat media visual pop media visual dapat membantu siswa memahami materi dan mempunyai manfaat yang dapat memudahkan pemahaman siswa (Kustandi et al., 2021). Menurut (Amalia et al., 2024) mengimplementasikan media pop up book bisa memudahkan siswa untuk lebih paham akan materi pembelajaran dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itulah maka media visual *pop up book* akan diterapkan dalam studi ini dengan harapan menjadi akselerator dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak rentang 4-5 tahun.

Pada siklus I, peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dimulai dengan menyesuaikan RPPH yang telah disiapkan serta mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian guna mencatat tercapainya kemampuan bahasa pada anak. Pada siklus I menggunakan media pop up book, peneliti mennerangkan apa aja isi dari pop up book tesebut. Pada tahap ini peserta didik mengeksplorasi media pop up book, kemudian lanjut mengerjakan tugas yang diberikan berupa lembar kerja siswa menebalkan huruf. Seluruh tahapan pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterlambatan peserta didik yang kurang optimal dalam berbahasa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Perkembangan Bahasa Pada Siklus I

No	Nama	Kategori	Deskripsi
1.	SAR	MB	SAR masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 hingga 3 pada kategori mulai berkembang, sedangkan indikator keempat masih belum berkembang.
2.	TAM	BSH	TAM termasuk kategori cukup baik karena sudah memenuhi 3 indikator, namun pada indikator ke 4 masih berkategori mulai berkembang.
3.	MKA	MB	MKA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 dan 2 yaitu menunjukkan dan menyebutkan huruf dengan baik.
4.	MSA	MB	MSA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 dan 2 yaitu menunjukkan dan menyebutkan huruf dengan baik.
5.	MDA	MB	MDA masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 hingga 3 pada kategori mulai berkembang, sedangkan indikator keempat masih belum berkembang.
6.	SMH	BSH	SMH termasuk kategori cukup baik karena sudah memenuhi 3 indikator, namun pada indikator ke 4 masih berkategori mulai berkembang.
7.	AEZ	MB	AEZ masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 hingga 3 pada kategori mulai berkembang, sedangkan indikator keempat masih belum berkembang.
8.	PCS	BSH	PCS termasuk kategori cukup baik karena indikator 1 dan 2 sudah berkembang sesuai harapan sedangkan dua indikator lain sudah mulai berkembang.
9.	AL	BSH	AL termasuk kategori cukup baik karena sudah memenuhi 3 indikator, namun pada indikator ke 4 masih berkategori mulai berkembang.
10.	H	MB	H masih termasuk kategori yang rendah karena hanya memenuhi indikator 1 hingga 3 pada kategori mulai berkembang, sedangkan indikator keempat masih belum berkembang.

Pada Tabel 4 rekapitulasi siklus I terdapat 6 orang anak yang termasuk kategori MB dan 4 orang anak pada kategori BSH. Secara persentase, kemampuan Bahasa SAR, MKA, MSA, MDA, AEZ, dan H berada pada angka 50% sedangkan TAM, SMH, PCS dan AL berada pada angka 75%. Artinya, telah terjadi peningkatan kemampuan bahasa dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus I ini, siswa terlihat senang dengan adanya media pembelajaran yang tergolong baru untuk mereka—yakni *pop up book*. Melalui adanya media pembelajaran yang lebih menarik ini, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Melalui penerapan media berupa *pop up book*, siswa dapat jauh lebih focus

memperhatikan media pembelajarannya sehingga secara eksplisit memberikan dampak berupa semakin meningkatkan wawasan siswa pada materi yang sudah diajarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Israwaty et al., 2023), disebutkan bahwa media visual *pop up book* yang menarik membuat siswa dapat lebih focus dalam belajar. Melalui focus yang baik, maka peserta didik dapat lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman Bahasa keaksaraan awal.

Penelitian di siklus I tentunya masih belum cukup, masih perlu peningkatan kemampuan bagi peserta didik untuk mencapai kemampuan puncak yang lebih optimal. Oleh sebab itu, studi harus dilanjutkan ke Siklus II. Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru kelas terkait perbaikan dalam pembelajaran pada Siklus II guna meningkatkan kemampuan bahasa pada anak-anak. Refleksi yang merupakan hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas pada siklus I yaitu, anak yang belum konsentrasi pada saat pembelajaran dimulai dan tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, kemampuan bahasa pada kelas A secara umum masih pada kategori mulai berkembang (MB), dan harus dilakukan perbaikan terhadap siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, yang mana masing-masing kelompok mencakup 2 anak, sehingga guru dapat mengkondisikan setiap anak dan kegiatan pembelajaran lebih kondusif. Perbaikan perencanaan pada siklus II yang disusun dari kekurangan terdapat pada saat siklus I. Pada siklus II anak melakukan eksplorasi *pop up book*, kemudian berlanjut membentuk kelompok untuk bekerja sama dengan menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan, yaitu menebalkan garis putus-putus membentuk huruf dan kata serta mewarnai gambar yang berhubungan dengan kata yang ditebali. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat belajar untuk berkolaborasi dengan teman kelompoknya tugas bisa selesai secara baik dan tepat pada waktunya. Kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang amat berguna untuk diterapkan di kelas, karena melalui kerja kelompok, peserta didik akan terdorong untuk saling bekerja sama, berbagi ilmu, semakin aktif, serta secara keseluruhan dapat meningkatkan pemahaman diri (Mahasiswa et al., 2024). Hal ini terbukti dimana dengan implikasi metode kerja kelompok, peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dalam mengenal huruf dan menyebutkan bunyi huruf, dapat membuat kata yang berawalan dari huruf-huruf yang diberikan.

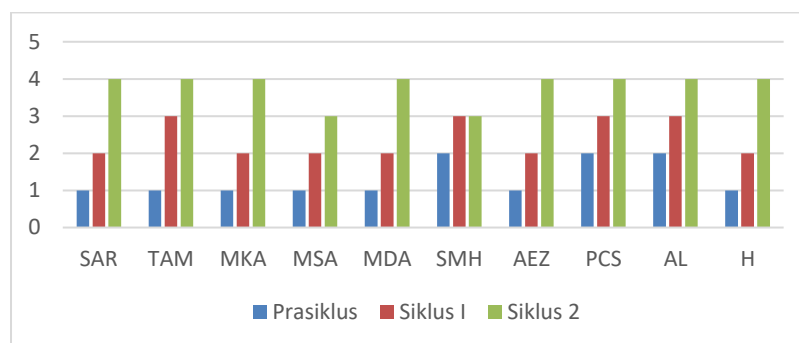


Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Perkembangan Bahasa Pada Siklus II

No	Nama	Kategori	Deskripsi
1.	SAR	BSB	SAR masih termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
2.	TAM	BSB	TAM termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
3.	MKA	BSB	MKA termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
4.	MSA	BSH	MSA termasuk kategori baik yang karena ketiga indikator telah berkembang sesuai harapan, hanya indikator keempat yang masih mulai berkembang.
5.	MDA	BSB	MDA termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
6.	SMH	BSH	SMH termasuk kategori baik yang karena ketiga indikator telah berkembang sesuai harapan, hanya indikator keempat yang masih mulai berkembang.
7.	AEZ	BSB	AEZ termasuk kategori baik yang karena ketiga indikator telah berkembang sesuai harapan, hanya indikator keempat yang masih mulai berkembang
8.	PCS	BSB	PCS termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
9.	AL	BSB	AL termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.
10.	H	BSB	H termasuk kategori sangat baik karena keempat indikator telah berkembang dengan sangat baik.

Pada Tabel 5 rekapitulasi siklus II terdapat 8 orang anak berkategori BSB dan 2 orang anak berkategori BSH. Secara presentase, kemampuan Bahasa MSA dan SMH berada pada angka 75%, sedangkan kemampuan Bahasa SAR, TAM, MKA, MDA, AEZ, PCS, AL, dan H sudah berada pada angka 100%, Data ini memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di dalam kelas A sudah melakukan penyesuaian dengan RPPH yang telah disediakan. Sehingga, penelitian tindakan kelas untuk perkembangan bahasa menggunakan media pop up book dianggap sudah cukup. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan perkembangan siswa pada tiap siklus.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Peserta Didik pada Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik (10) telah mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa keaksaraan awal dengan bantuan media visual *pop up book*. SAR berangkat dari kemampuan Belum Berkembang (BB) pada prasiklus, menuju kemampuan Mulai Berkembang (MB) pada Siklus I, dan berakhir dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) di Siklus II. TAM berangkat dari kemampuan BB pada prasiklus, menuju kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus I, dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II. MKA berangkat dari kemampuan BB pada prasiklus, menuju kemampuan MB pada Siklus I, dan berakhir dengan kemampuan BSB pada Siklus II. MSA berangkat dari kemampuan BB pada prasiklus, menuju kemampuan MB pada siklus I, dan berakhir dengan kemampuan BSH pada siklus II. MDA berangkat dari kemampuan BB di prasiklus, menuju kemampuan MB di Siklus I dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II. SMH berangkat dari kemampuan MB di prasiklus, menuju kemampuan BSH di Siklus I dan II. AEZ berangkat dari kemampuan BB di prasiklus, menuju kemampuan MB di Siklus I dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II. PCS berangkat dari kemampuan MB di prasiklus, menuju kemampuan BSH di Siklus I dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II. AL berangkat dari kemampuan MB di prasiklus, menuju kemampuan BSH di Siklus I dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II. H berangkat dari kemampuan BB di prasiklus, kemudian menuju kemampuan MB di Siklus I, dan berakhir dengan kemampuan BSB di Siklus II.

Peningkatan kemampuan kesepuluh peserta didik ini ditunjukkan pasca adanya perlakuan berupa penerapan media pembelajaran visual *pop up book* serta penerapan metode kerja kelompok bagi peserta didik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media pembelajaran adalah sarana efektif yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Ia bukan hanya sekedar media penyampai informasi, namun lebih dari itu ia menjadi sarana dalam menumbuhkan pengalaman belajar bermakna melalui metode yang menarik minat belajar peserta didik (Yani, 2019). Pada studi ini, media pembelajaran *pop up book* dibuat dengan memperhatikan esensi konten serta kebermaknaan materi serta stimulus yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Melalui hal ini, maka stimulus kemampuan anak telah diselipkan dalam setiap lembar bukunya. Sebagai peserta didik dengan rentang usia 5-6 tahun, peserta didik usia TK mengalami pertumbuhan yang pesat baik dalam hal perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotori. Oleh sebab itulah maka pembelajaran anak usia dini perlu diberikan stimulus yang kompleks untuk membantu mereka bertumbuh dengan optimal (Rupnidah, 2022). Stimulus yang kompleks ini tidak lepas dari optimalisasi penggunaan sumber daya pendukung pembelajaran, salah satu yang paling penting adalah media pembelajaran.

Media menjadi hal yang amat krusial karena pada saat ini anak berada pada masa konkrit yang menekankan tentang pentingnya alat bantu yang dapat memvisualisasikan pembelajaran secara lebih efektif (Sari & Fitri, 2023). Penerapan media visual *pop-up book* mampu memberi pengalaman belajar secara lebih menarik dan juga interaktif bagi siswa. *Pop up book* sebagai sebuah media pembelajaran dengan menggunakan rekayasa kertas dan gambar tiga dimensi terbukti menjadi sarana pembelajaran yang cocok dalam menjelaskan pembelajaran secara lebih menarik sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Windayati et al., 2024). Visualisasi dalam bentuk tiga dimensi yang muncul dari buku membantu peserta didik mengerti konsep yang disampaikan dengan lebih sederhana. Terlebih, pada usia TK peserta didik masih dalam tahapan perkembangan yang membutuhkan benda konkret dalam belajar, sehingga *pop up book* membantu akselerasi pemahaman peserta didik dalam kebahasaan aksara awal. Keberhasilan penggunaan *pop up book* sebagai sarana pembantu pemahaman Bahasa

peserta didik dapat dilihat dengan signifikannya perkembangan kemampuan peserta didik dalam setiap siklusnya. Semakin sering peserta didik dibiasakan melakukan pembelajaran menggunakan media pop up book, kemampuan Bahasa keaksaraan awal peserta didik semakin berkembang baik.

Contoh di atas memperlihatkan bahwa media pembelajaran pop-up book bisa diterapkan menjadi media yang cocok dalam pengajaran anak usia dini terutama dalam materi Bahasa keaksaraan awal. Seperti dengan yang dikemukakan oleh (Sari & Fitri, 2023), bahwa media pop up book memang menjadi media unggulan dalam membantu pemahaman Bahasa anak—termasuk keaksaraan dan tahap kemampuan membaca awal—dikarenakan media ini memiliki keunggulan sebagai media meningkatkan efisiensi, interaktivitas serta daya ingat sehingga dapat dengan optimal mengkomunikasikan materi yang sifatnya abstrak untuk dapat lebih bisa dipahami anak. Penerapan media visual pop up book dapat memberikan stimulasi dalam merangsang imajinasi anak, memberikan kemudahan dalam memahami materi (terutama dengan adanya ilustrasi yang menarik, serta menjadi pemanis perkembangan motorik halus anak Ketika membuka halaman buku (Satriana et al., 2024).

Lebih lanjut, penerapan metode kerja kelompok juga turut berkontribusi dalam peningkatan kemampuan Bahasa peserta didik terutama dalam menuntaskan tugas yang guru berikan. Melalui metode ini, anak-anak belajar berkolaborasi, berkomunikasi dan berbagi ide dengan teman-temannya sebayanya. Melalui metode kerja kelompok, secara tidak langsung mendorong perkembangan awal 4C peserta didik yang meliputi kemampuan kolaborasi, kreatif, komunikatif dan kritis (Sri Nopiani et al., 2023). Aktivitas kolaboratif dalam kelompok juga membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti berbagi tugas, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah bersama. Keberhasilan kolaborasi peserta didik dalam penelitian ini terlihat dari semakin efektifnya pembelajaran (pembelajaran lebih kondusif), optimalnya waktu pengerjaan tugas, serta semakin aktifnya kegiatan belajar peserta didik. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual *pop-up book* merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini. Oleh sebab itu, pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di TK Nur Jannah maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media visual book pop up efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dini siswa kelas A TK Nur Jannah. Pop-up book menunjang pemahaman siswa melalui visualisasi tiga dimensi yang menarik sehingga membantu menyempurnakan konsep-konsep abstrak sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, optimal, dan bermakna. Selain itu, metode kerja kelompok dalam penyelesaian tugas yang diberikan kepada peserta didik secara signifikan juga mampu membantu peningkatan pemahaman melalui integrasi antara kolaborasi, komunikasi dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui keduanya, terciptalah pembelajaran yang interaktif, efisien, serta kondusif sehingga peserta didik akhirnya dapat mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan awal dengan lebih maksimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang. Selain itu, juga menyampaikan rasa trima kasih kepada TK Nur Jannah Kota Serang juga seluruh pihak memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat dan doa dari semua pihak selama kesuksesan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Amalia, M. Zulham, & Iin Dwi Aristy Putri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2667–2676. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3961>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Azis, A. (2023). Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 102-127 WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini Implementasi Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. 1(2), 103–127.
- Dewanti, L., Yunica, W., & Arumsari, S. (2023). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Metode Bercerita Di Paud Amalliyah Cariu. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 529–534.
- Dian Fakhira, F. I. R. B. N. A. (2022). Journal of Classroom Action Research: Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di TK Raudatush Shibyan Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*, 2(2), 1–4.
- Fauzia, W., Hajar, R. T., Islam, P., Usia, A., Tinggi, S., Islam, A., & Gresik, A. M. (2022). 584-Article Text-1950-1-10-20221007. 2(2), 98–103.
- Gumilang, M. S., & Aryanti, N. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 212–224. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.432>

- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/222>
- Israwaty, I., Sultan, M. A., & Alwi, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pentingnya Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(20), 202–213. <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/45906/21370>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lestari, P. A. S. dan G. (2020). Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education. *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*, 5(2), 58–63.
- Lestari, T., & Ernitasari, E. P. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Menyusun Huruf Dengan Media Loosepart Di TK Izzatul Islam Karang Anyar. 8, 2977–2990.
- Mahasiswa, J. K., Dalam, K., Keaktifan, M., Siswa, B., & Pembelajaran, P. (2024). Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur ' an Hadis Kelas X MAS PUI. 2(1), 202–213.
- Mardiani, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusa*, 4(1), 502. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI>
- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Nengsi, R. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 2. <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>
- Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 149–155. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i01.105>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 5–6.
- Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>
- Retno Anggraini, D. (2022). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Pendidik. 7(2), 221–234.
- Rupnidah, 2022. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU ELIYAWATI/MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI-PPG UPI.pdf
- S, H. M., Farida, N., & Duha, D. R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Kincir Pintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 1 Medan. 07(02), 8655–8659.
- Sari, L. K., & Fitri, I. (2023). Pengaruh Media Buku Pop-Up Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Oku Timur. 3, 5669–5677.
- Satriana, M., Kartika, I., Dini, U., & Mulawarman, U. (2024). Media Pop Up Book dalam Menstimulasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Kemampuan. 5(2), 861–875. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.991>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Siti Misra Susanti, D. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Anak Usia Dini. 3(2), 150–154.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif . 1(2), 77–84.
- Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Susanti, D. (2024). PEDAGOGIK. 2(2), 86–93.
- Syukri. (2021). 23) Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Syukri STAI Diniyah Pekanbaru. *Al Abyadh*, 4(1), 16.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi

- Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 24-38. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>
- Trya, R., Manik, Y., Septi, D., & Wulan, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita. 2(4).
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. 1-17.
- Windayati, W., Rozi, M. F., & Abdurrahman, A. (2024). Pop Up Book sebagai Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Membaca Siswa di SDN Panempan 1 Pamekasan (Pop Up Book as a Learning Media in an Effort to Increase Students ' Interest in Learning and Reading at SDN Panempan 1 Pamekasan . 5(2), 377-384.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113-126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>
- Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Speech Delay pada Anak Usia Dini di Paud IT Khairul Ummah. *Darussalam Indonesia Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42-52. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>